

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seluruh penjuru dunia tengah mengalami suatu pandemi, yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2) atau yang juga dikenal sebagai virus corona. Pandemi yang dimulai sejak akhir tahun 2019 ini kemudian dikenal dengan sebutan Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-2019), pertama kali hadir ke Indonesia ditandai dengan tertularnya seorang Warga Negara Indonesia (WNI) asli dari Kota Depok, Jawa Barat, dengan Warga Negara Asing (WNA). World Health Organization (WHO) telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai suatu kondisi kegawatan internasional pada Maret 2020 yang disimpulkan dari banyaknya korban jiwa [1]. Hasil pencatatan dan rekapitulasi WHO bahkan menyebutkan sekitar 2,4 juta jiwa telah tewas karena virus corona dan situasi pandemi Covid-19 tersebut.

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020, dalam artian, Indonesia sendiri telah menghadapi pandemi Covid-19 selama 2 (dua) tahun lebih. Pola persebaran virus corona terbilang sangat cepat dari satu orang ke orang lainnya lewat interaksi yang terkadang tidak disadari. Persebaran yang cepat tersebut membuat kasus terpapar virus melejit tinggi dalam hitungan hari, bulan, hingga tahun. Selama masa persebaran yang masif tersebut, Covid-19 dibagi ke dalam 3 (tiga) gelombang berdasarkan lonjakan kasus yang telah terjadi [2]. Gelombang pertama, yakni ketika virus pertama kali muncul. Gelombang kedua, varian pada virus corona yang semakin kuat dan susah dicegah penyebarannya dikenal dengan varian 'delta'. Kemudian yang terakhir adalah Covid-19 gelombang ketiga. Hingga saat ini, berbagai negara masih berperang melawan varian-varian dalam virus yang entah bagaimana terlihat seperti bermetamorfosa menjadi bentuk yang lebih sempurna secara dampak. Di sisi lain, banyak juga terdapat negara yang sudah mulai pulih dan mampu beraktivitas seperti sedia kala. Berbagai cara telah dilakukan guna menghentikan pola persebaran virus, seperti halnya pemberlakuan Pemberlakuan Pembebasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Akan tetapi, mengingat dampak buruk baik dari segi ekonomi hingga sosial yang disebabkan oleh pemberlakuan sistem pembatasan interaksi manusia tersebut, pemerintah di berbagai penjuru dunia mengadakan inovasi berupa pemberian vaksin yang kemudian diberikan ke masyarakat. Vaksin sebagai salah satu upaya menekan laju

persebaran Covid-19 telah dan masih dilakukan hingga saat ini. Vaksinasi diberikan kepada masyarakat melalui 3 (tiga) tahap, yakni vaksin dosis pertama, kedua, dan vaksin ketiga yang juga dikenal dengan booster [2]. Pemberian vaksinasi dosis pertama diluncurkan pada bulan Januari, kemudian dilanjutkan dengan pemberian vaksinasi dosis kedua. Setelah itu, pada bulan Maret 2022, pemberian vaksinasi booster dilakukan di Indonesia secara masif dan inklusif [3]. Akan tetapi, terdapat suatu polemik yang hadir di tengah masyarakat, berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan berkembang di dalam masyarakat mengenai urgensi vaksin booster bagi tubuh manusia. Banyak dari masyarakat yang mempertanyakan apakah tubuh manusia memerlukan vaksin tambahan, yakni vaksin booster, setelah mendapatkan 2 (dua) dosis vaksin utama. Karena hal tersebut, muncul pro dan kontra dalam masyarakat.

Berangkat dari persoalan yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, penelitian kali ini dibuat dengan tujuan mengetahui, memahami, dan menganalisa sentimen dalam masyarakat berkaitan dengan pemberian vaksin booster di Indonesia. Berbagai sumber opini dan tulisan masyarakat yang melandasi salah satu data penunjang penelitian ini diambil dari media sosial Twitter. Sebab, Twitter dewasa ini semakin masif digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu platform dalam menggali informasi dan menyampaikan opini ke ranah publik secara bebas [4]. Penelitian ini akan mengambil data lewat kata kunci yakni “Vaksin Booster”. Data tersebut diambil dengan bantuan suatu platform bernama Rapid Miner, perangkat lunak ilmu data yang digunakan untuk analisis data. Data yang diambil oleh Rapid Miner sejumlah 5.000 tweet yang berhubungan dengan kata kunci Vaksin Booster. Berdasarkan data-data tersebut, dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat Indonesia terhadap vaksin booster, apakah pendapat tersebut memiliki condong ke arah positif, negatif, atau netral.

Selain itu, perlu diketahui dalam rangka mendapatkan hasil riset yang optimal dari tiap sentimen masyarakat Indonesia terhadap vaksin booster, para peneliti terdahulu menggunakan riset analisa sentimen dengan berbagai metode [5] [6] [7]. Dari berbagai metode yang telah dilakukan, didapati bahwa metode *SVM (Support Vector Machine)* menunjukkan akurasi yang paling tinggi di antara yang lainnya. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *SVM* tersebut, dikombinasikan dengan metode *SVM* ekstraksi fitur *Sentistrength*. Hasil penelitian ini nantinya akan dijabarkan dengan memberikan gambaran konkret mengenai pandangan-pandangan masyarakat terhadap vaksin booster, dengan studi komparasi mengenai hasil dari kedua metode yang digunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan yang melatarbelakangi penelitian kali ini, maka didapatkan beberapa rumusan masalah, yakni: “Bagaimana tanggapan dan sentimen masyarakat terkait pemberian vaksinasi booster dalam rangka menekan laju pertumbuhan virus Covid-19?”. Dari perumusan masalah tersebut, penulis melakukan perincian menjadi beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tanggapan masyarakat terkait pemberian vaksinasi booster ke dalam tubuh manusia dalam rangka memberikan pertahanan diri terhadap persebaran virus corona?
- 2) Apakah berkembang suatu sentimen dalam masyarakat berkaitan dengan pelaksanaan pemberian vaksin booster secara masif?
- 3) Bagaimana wujud sentimen yang menjadi narasi di antara masyarakat?

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana cara menganalisis, memahami, dan mengevaluasi pandangan atau sentimen masyarakat Indonesia tentang vaksin booster yang tengah masif diberikan lewat analisis ditinjau dari medis sosial Twitter dengan menggunakan metode Support Vector Machine (SVM) dan Support Vector Machine (SVM) Feature Extraction SentiStrength.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis sentimen terhadap vaksin booster Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan data dari platform Twitter. Penelitian ini membatasi waktu pengumpulan data dari bulan Juni 2022 hingga november 2022, sejalan dengan pelaksanaan vaksinasi booster secara masif pada bulan Maret 2022.

Subjek penelitian adalah pengguna Twitter di Indonesia yang mengekspresikan pendapat atau sentimen terkait vaksin booster. Data yang dianalisis mencakup 5.000 tweet dengan kata kunci "Vaksin Booster" dengan tujuan memperoleh representasi yang cukup dari berbagai pandangan masyarakat. Metode analisis sentimen yang digunakan melibatkan kombinasi *Support Vector Machine (SVM)* dan *Support Vector Machine Feature Extraction SentiStrength*. Analisis dilakukan dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan bahasa penggunaan Twitter di Indonesia.

Batasan teknis penelitian mencakup keterbatasan data yang mungkin memiliki kualitas yang bervariasi, dan kemungkinan adanya kesalahan dalam proses analisis. Implikasi etika akan dijaga dengan menjaga kerahasiaan identitas individu dan hanya menggunakan data yang tersedia secara publik.

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dan dirancang secara sistematis dengan membawa tujuan dan manfaat yang akan dicapai sebagaimana berikut:

#### **Tujuan Penelitian:**

- Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai vaksinasi booster yang sedang masif dilakukan oleh pemerintah;
- Mengetahui dan menelaah adanya sentimen apa saja yang berkembang di tengah masyarakat terkait vaksin booster;
- Melakukan perbandingan dari analisis data tweet dengan sentimen biasa dengan analisis menggunakan feature extraction dengan SentiStrength pada data tweet yang digunakan.

#### **Manfaat Penelitian:**

- Mampu memberikan pengetahuan terkait metode terbaik yang mampu diterapkan dalam analisis sentimen terhadap vaksin booster;
- Penulis dan pembaca dapat mengetahui perbandingan dari labelling tweet yang sudah didapatkan nilai label (positif, negatif, dan netral) dari sentimen biasa dan sentimen Feature Extraction SentiStrength;
- Tulisan ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca dalam membandingkan metode-metode analisis data lainnya;
- Memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai gambaran sentimen yang didapati dengan menggunakan analisis lewat platform Twitter terkait vaksin booster sebagai program pengendalian laju pertumbuhan Covid-19.